

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peningkatan tekanan darah yang abnormal seringkali ditemukan pada pasien *cerebrovascular accident* (CVA). Tekanan darah tinggi menyumbang lebih dari 12,7 juta CVA di seluruh dunia (World Health Organization, 2016). Peningkatan tekanan darah tinggi yang abnormal menyebabkan suplai oksigen dalam otak menurun, hal ini berdampak pada risiko perfusi serebral tidak efektif. Selain itu, riwayat hipertensi merupakan salah satu faktor penyebab kejadian CVA pada usia dewasa awal sebanyak 16,22 kali lebih besar mengalami CVA dibandingkan dengan pasien yang tidak mempunyai riwayat hipertensi (Burhanuddin, 2012). Perfusi yang adekuat diperlukan agar mampu mengalirkan suplai darah secara adekuat ke semua bagian otak. Otak sangat bergantung pada oksigen, jika kekurangan selama 1 menit dapat mengarah pada gejala yang dapat pulih seperti kehilangan kesadaran. Sejauh ini asuhan keperawatan risiko perfusi serebral tidak efektif pada pasien CVA masih belum diketahui secara pasti.

World Health Organization (WHO) menyebutkan bahwa setiap tahunnya ada 13,7 juta kasus baru CVA, dan sekitar 5,5 juta kematian terjadi akibat penyakit CVA (World Health Organization, 2016). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 mendapatkan bahwa sebesar 34,1% penduduk umur 18 tahun keatas di Indonesia mengalami CVA dengan hipertensi. Pulau Kalimantan dan

Pulau Jawa mendominasi urutan tertinggi prevalansi hipertensi pada tahun 2018. Jawa timur merupakan provinsi dengan prevalansi hipertensi tinggi sebesar (36,3%). (RISKESDAS, Balitbangkes, Kemenkes RI, 2018). Laporan semester Ruang Edelweis RSUD Ibnu Sina Kabupaten Gresik pada bulan Juli-Desember tahun 2018, CVA merupakan kasus tertinggi di ruangan, yaitu sebanyak 307 kasus (Kepala Ruang Edelweis, 2018).

Penyakit hipertensi dapat menyebabkan berbagai komplikasi, salah satu diantaranya adalah CVA. Hipertensi memiliki efek besar pada struktur pembuluh darah otak. Faktor mekanik, saraf, dan humoral, semua berkontribusi terhadap perubahan komposisi dan struktur dinding serebrovaskular. Hipertensi mencetus timbulnya plak aterosklerotik di arteri serebral dan arteriol, yang dapat menyebabkan oklusi arteri dan cedera iskemik (Yu, Zhou and Cai, 2011). Oklusi pada pembuluh darah serebral oleh embolus menyebabkan edema dan nekrosis diikuti thrombosis. Adanya thrombosis atau embolisme akan mengakibatkan aliran darah ke otak terganggu sehingga suplai oksigen berkurang. Hal ini mengakibatkan terjadi ketidakefektifan perfusi jaringan serebral (Muttakin, 2008).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah keperawatan risiko perfusi serebral tidak efektif pada pasien CVA yaitu dengan melakukan manajemen perfusi serebral. Manajemen perfusi serebral yaitu mengatur posisi kepala pasien pada posisi 30° agar dapat mengontrol Tekanan Intra Kranial (TIK), untuk meningkatkan venous drainage dari kepala dan elevasi kepala dapat menurunkan tekanan darah sistemik mungkin dapat dikompromi oleh tekanan perfusi serebral (Nurarif, 2015). Berdasarkan hal ini penulis tertarik untuk

mengangkat masalah keperawatan dalam studi kasus dengan judul asuhan keperawatan dengan masalah risiko perfusi serebral tidak efektif pada diagnosa medis CVA di ruang Edelweis RSUD Ibnu Sina Gresik.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah asuhan keperawatan dengan masalah risiko perfusi serebral tidak efektif pada diagnosa medis CVA di Ruang Edelweis RSUD Ibnu Sina Gresik?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memperoleh gambaran asuhan keperawatan dengan masalah risiko perfusi serebral tidak efektif pada diagnosa medis CVA di Ruang Edelweis RSUD Ibnu Sina Gresik.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan dengan masalah risiko perfusi serebral tidak efektif pada diagnosa medis CVA di Ruang Edelweis RSUD Ibnu sina Gresik.
2. Merumuskan diagnosis keperawatan dengan masalah risiko perfusi serebral tidak efektif pada diagnosa medis CVA di Ruang Edelweis RSUD Ibnu sina Gresik.
3. Menyusun rencana keperawatan risiko perfusi serebral tidak efektif pada pasien CVA di Ruang Edelweis RSUD Ibnu sina Gresik.

4. Melaksanakan implementasi keperawatan dengan masalah risiko perfusi serebral tidak efektif pada diagnosa medis CVA di Ruang Edelweis RSUD Ibnu sina Gresik.
5. Melakukan evaluasi keperawatan dengan masalah risiko perfusi serebral tidak efektif pada diagnosa medis CVA di Ruang Edelweis RSUD Ibnu sina Gresik.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberi sumbangan berupa ilmu keperawatan medikal bedah khususnya dalam asuhan keperawatan dengan masalah risiko perfusi serebral tidak efektif pada diagnosa medis CVA di Ruang Edelweis RSUD Ibnu Sina Gresik.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan suatu pengalaman yang berharga dalam menambah wawasan pengetahuan mengenai asuhan keperawatan dengan masalah risiko perfusi serebral tidak efektif pada diagnosa medis CVA di Ruang Edelweis RSUD Ibnu Sina Gresik.

2. Bagi Responden dan Keluarga

Memberikan informasi dan membantu mengenal masalah, menerima, dan menentukan penyelesaian masalah yang dialami.

3. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi bahan referensi bagi mahasiswa keperawatan, bagi perpustakaan Universitas Airlangga, dan sebagai bukti keterlibatan pembimbing untuk membimbing penulis dalam memberikan asuhan keperawatan risiko perfusi tidak efektif pada pasien CVA di Ruang Edelweis RSUD Ibnu Sina Gresik.